

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Joshua Irwandi

Joshua Irwandi adalah salah satu fotografer Indonesia yang menuangkan karya-karya fotografinya hingga pernah termuat di National Geographic, The Times of London, dan The Guardian. Joshua Irwandi lahir di Jakarta pada tahun 1991 dan menempuh pendidikan jurusan Sastra Inggris di Universitas Exeter lalu menyambung program pascasarjana dengan jurusan fotografi jurnalistik dan fotografi dokumenter di London College of Communication.

Joshua Irwandi terdorong menjadi fotografer dokumenter dengan kepercayaan bahwa foto dapat memiliki cerita untuk dikisahkan di masa depan dengan berbagai cara kreatif. Hal tersebut didapatkan oleh Joshua setelah bekerja di Museum Kebudayaan dan Kemajuan Asmat di Agats, Papua Barat. Beliau mendokumentasikan dan mendapatkan banyak hal dari orang asli suku Asmat yang memberikannya dongeng-dongeng.

Menjalani karir sebagai fotografer lepas, Joshua Irwandi memiliki karya-karya yang terkenal sejak tahun 2009 dan mendapatkan penghargaan, diantaranya adalah sebagai berikut (Khusnul, 2021):

1. Jim Herder Review Prize, St. Andrew's College, Aurora, ON di tahun 2009

2. W.D. Neuman, St. Andrew's College, Aurora, ON di tahun 2009 dan 2010
3. Nominasi Guardian Student Media Publication of the Year dalam ajang Photographer for Exepose di tahun 2013
4. Bengkel Adam Broomberg/Oliver Chanarin, London di tahun 2014
5. Magnum AGM Masterclass, New York di tahun 2014
6. VII Masterclass, Milan di tahun 2014
7. Runner Up, Burn Magazine Emerging Photographer Fund for Young Talent di tahun 2015
8. Finalis Lugano Photo Days di tahun 2017
9. Daftar pendek Beasiswa Artis Baru dari Lucie Foundation di tahun 2019
10. Pertunjukan gelar MAPJD London College of Communication: Pertimbangan Ini di tahun 2015
11. Museum dan Misi: Krosier Amerika, Universitas St. Thomas di Asmat dan Semangat Vatikan II, St. Paul Minnesota di tahun 2014
12. University of Exeter Photo Soc: I Witness, Exter, Devon di tahun 2013.

Karya dan penghargaan yang dimiliki oleh Joshua Irwandi juga berlandaskan latar belakang pendidikannya menunjukkan kredibilitasnya sebagai seorang fotografer. Tidak hanya itu, Joshua Irwandi memiliki keunikannya di bidang fotografer dokumenter yang dapat digunakan untuk bidang jurnalistik.

B. Unggahan Joshua Irwandi “*The Human Cost of COVID-19*”

Gambar 2.1 Unggahan Joshua Irwandi “*The Human Cost of COVID-19*”



Sumber: Instagram @joshirwandi

Gambar 2.1 di atas menunjukkan salah satu karya fotografi dari Joshua Irwandi di tahun 2020 yang diunggah pada akun Instagram pribadinya pada tanggal 15 Juli 2020. Foto tersebut menggambarkan sosok tubuh manusia yang terbaring kaku dan dibungkus plastik dengan rapat. *Caption* pada unggahan tersebut dituliskan dalam bahasa Inggris yang menjelaskan perasaan yang dimiliki oleh Joshua Irwandi dalam mendokumentasikan korban yang meninggal akibat virus corona di Indonesia.

“Hey are the true heroes of this story, and the only way to appreciate their work is to follow what they advise us. We felt it was absolutely crucial that this image must be made.”

Kalimat tersebut disampaikan oleh Joshua melalui *caption* dalam unggahan tersebut. Joshua memberikan pandangannya bahwa penanganan pasien Covid-19 oleh petugas kesehatan harus dihargai dengan mengikuti saran yang diberikan kepada keluarga pasien. Hal tersebut digambarkan pula oleh Joshua Iswandi dalam hasil karya yang ditampilkannya berupa jenazah pasien yang terbungkus plastik dan terbujur kaku di atas tempat tidur rumah sakit.

Karya Joshua Iswandi yang berjudul “*The Human Cost of COVID-19*” tersebut menggambarkan kondisi penanganan pasien yang terinfeksi Covid-19 di Indonesia. Penanganan yang dilakukan kepada korban meninggal adalah dengan penanganan khusus di mana jenazah harus dibungkus kain kafan dan dibungkus berlapis-lapis dengan menggunakan plastik kedap air dan udara untuk menghindari penyebaran virus yang masih tersisa di inang tubuh jenazah. Mengutip dari *caption* yang dituliskan oleh Joshua dalam unggahan tersebut, karyanya akan dimuat dalam Majalah National Geographic edisi Agustus 2020 yang dilengkapi dengan artikel yang menjelaskan terkait foto tersebut.

Unggahan Joshua Iswandi memunculkan berbagai persepsi dan pandangan yang berbeda-beda di masyarakat serta dipenuhi oleh pro dan kontra. Salah satu kontroversi yang menghebohkan disampaikan oleh Anji melalui akun Twitternya @duniamanji. Anji berpendapat bahwa hanya pewarta foto saja yang dapat mengabadikan momen jenazah pasien Covid-19, sementara itu untuk keluarga korban saja tidak diperbolehkan untuk bertemu dengan pasien (Farisi & Setuningsih, 2020). Kontroversi yang diungkapkan

oleh penyanyi papan atas Indonesia tersebut membuat Pewarta Foto Indonesia (PFI) memberikan kecaman karena pernyataan Anji menimbulkan keresahan bagi masyarakat. Setelah mendapatkan kecaman tersebut, Anji membuat video klarifikasi dan permintaan maaf, namun masih mempertanyakan terkait kode etik medis terhadap pasien Covid-19 dan keluarga karena hanya pewarta foto saja yang diperkenankan untuk masuk ke dalam ruang pasien. Hal tersebut memunculkan pertanyaan yang berkaitan dengan kode etik jurnalistik dari hasil karya fotografi Joshua Iswandi.

